

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Al-Qur'an bukan hanya berisi firman-Nya mengenai Rasulullah SAW dan umatnya. Tetapi juga berisikan penjelasan serta banyaknya tanda dari kebesaran Allah SWT atas kekuasaan-Nya di langit dan bumi. Allah SWT juga telah banyak sekali menguraikan perjalanan hidup dari umat dan Anbiya terdahulu, baik kisah mengenai kebaikan atau tentang kaum yang durhaka untuk Kita dapat membaca dan menjadi pengingat atas sejarah terdahulu. Kisah-kisah tersebut Allah jelaskan secara rapih dengan tidak hanya berada dalam satu surat, ada beberapa kisah yang Allah jelaskan di beberapa surat dan hanya ada yang pada satu surat. Kisah dimulai dengan mengenai nasehat, pengingat dan juga peringatan. Adanya kisah di dalam Al-Qur'an semata-mata bertujuan untuk dapat dijadikan peringatan dan pelajaran bagi umat yang hadir setelahnya. Selain memberi peringatan dan pelajaran, kisah juga hadir untuk meneguhkan hati serta memberikan kebenaran serta pelajaran terkhusus bagi mereka yang beriman.

Sayyid Quthub dalam kitabnya menjelaskan beberapa tujuan adanya kisah dalam Al-Qur'an: yaitu untuk menegaskan kepada seluruh umat manusia bahwasanya Al-Qur'an adalah wahyu dan firman Allah SWT dan Nabi Muhammad SAW adalah benar-benar utusan Allah yang tidak mampu dalam membaca dan menulis, namun dapat menceritakan kisah-kisah yang telah lalu. Kemudian untuk menjelaskan dan memberi tahu semuanya bahwasanya Allah SWT tidak akan pernah meninggalkan para Nabi-Nya dan akan selalu bersamanya. Allah juga akan menghukum orang-orang atau kaum yang mendurhakai ajaran Nabi-Nya dan mendustakan-Nya. Selain itu Allah juga melalui kisah menjelaskan tentang karunia-Nya yang diberikan kepada para

Nabi dan semua orang yang menjadi pilihan-Nya.<sup>1</sup> Dan terakhir sebagai peringatan kepada seluruh umat manusia untuk berhati-hati pada bujuk dan rayuan setan yang telah menjadi musuh abadi bagi manusia sejak zaman Nabi pertama yaitu Nabi Adam a.s hingga pada saat ini. Kisah dalam Al-Qur'an juga berfungsi sebagai penjelasan dari besarnya kekuasaan yang Allah SWT miliki dari peristiwa atau kejadian yang sangat luar biasa, yang nalar manusia pun tidak dapat menjangkaunya.<sup>2</sup>

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, kisah adalah cerita atau peristiwa yang terjadi dalam kehidupan seseorang.<sup>3</sup> Dalam Bahasa Arab kata kisah berasal dari kata *yaqushshu – qishshan – wa qashshan* yang artinya *al hadits* atau cerita. Kata *qashash* juga bagian dari bentuk jama' *qishash* yang berarti napak tilas atau Kembali mengulang masa lalu.

Kisah-kisah yang ada pada Al-Qur'an sudah pasti tidak akan diragukan kembali kebenaran dan kepastiannya, berbeda dengan kisah yang muncul bukan dari Al-Qur'an. Sehingga tidak didapati kebohongan, khayalan dan dongeng pada kisah-kisah yang ada di dalam Al-Qur'an.

Manna' Al Qattan dalam kitabnya menjelaskan mengenai Qashash Al Qur'an, yakni sebuah berita tentang Al Qur'an atau kitab Allah SWT yang berisikan dari masalah-masalah umat yang telah lalu, kisah Nabi, serta peristiwa atau sejarah yang telah terjadi pada zaman dahulu. Di dalam Al-Qur'an diceritakan banyak informasi mengenai kejadian di masa lalu, sejarah, orang, negara, dan warisan peninggalan mereka. Semua informasi tersebut telah

---

<sup>1</sup> Dkk Abdul Mustaqim, 'Kisah Al Qur'an: Hakekat, Makna, Dan Nilai-Nilai Pendidikannya', *Jurnal Ulumuna*, 2011.

<sup>2</sup> Abdul Mustaqim. *Kisah Al Qur'an: Hakekat, Makna, Dan Nilai-Nilai Pendidikannya*, hlm. 274.

<sup>3</sup> Departemen pendidikan dan kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1988), hlm. 443-444.

Allah SWT ceritakan dengan bahasa yang sangat indah, menarik dan mampu membuat banyak orang terpesona dengan keindahannya.<sup>4</sup>

Adanya kisah dalam Al-Qur'an bukan hanya semata tertulis seperti itu saja, namun banyak tujuan dan pembelajaran bagi umat manusia saat ini. Banyak tanda dan symbol yang Allah utarakan dalam setiap kalam-Nya terlebih pada setiap kisah yang ada. Hal ini bertujuan agar manusia dapat berfikir dan merenungi kebaikan atau kesalahan-kesalahan umat terdahulu sampai Allah memberikan azabnya kepada mereka. Sign atau tanda yang Allah berikan tidaklah semuanya dapat dibaca jelas dan dimengerti secara langsung, ada simbol-simbol yang manusia harus mengerti makna dan tafsirnya sehingga dapat menyingkap apa petanda dari penanda yang Allah SWT maksud.

Selain banyaknya tanda atau simbol pada setiap kisah yang Allah SWT utarakan dalam Al-Qur'an, terdapat juga berbagai macam hikmah dan rahasia-rahasia yang terkandung di dalamnya. Rahasia atau maksud ini dapat diungkap dengan melakukan beberapa pendekatan, salah satunya adalah dengan pendekatan linguistik atau bahasa pada setiap ayat yang menceritakan kisah tersebut.

Sebagaimana yang telah disinggung sebelumnya, kisah dalam Al-Qur'an tidaklah ada kebohongan di dalamnya. Kisah para-Nabi dan Rasul, kisah umat-umat terdahulu yang beriman dan durhaka, kisah Wanita yang mulia dan hamba-hamba yang beriman lainnya, sesungguhnya kisah tersebut benar adanya dan tidak dibuat-buat. Sedangkan pada masa kini, masih banyak yang meragukan akan kebenaran dari kisah Al-Qur'an, bahkan banyak dari mereka yang berusaha untuk mengacak kisah-kisah tersebut sehingga akhirnya banyak yang tidak percaya karena dirasa tidak masuk akal.

---

<sup>4</sup> Manna' Al Qaththan, *Mabahits fii 'Ulumul Qur'an*, (Kairo: Maktabah wa Hibah), hlm. 300-301.

Pada penelitian ini, bukan hanya membahas permasalahan pada kisah semata, tetapi juga pada alur kisah di dalamnya. Objek penelitian ini terfokus pada kisah Nabi Luth a.s dan kaum Sodom, yang merupakan salah satu kaum terdahulu yang Allah azab dengan hukuman yang dahsyat karena kedurhakaan mereka terhadap Allah SWT. Karena alasan penulis dalam meneliti ini adalah kisah Nabi Luth dan kaum sodom selalu menjadi kisah dan sejarah yang menarik untuk selalu dibahas lebih dalam dengan berbagai pendekatan. Kisah yang terjadi didalamnya juga terus kembali terulang dari zaman ke zaman. Sehingga pada kisahnya sendiri Allah SWT melakukan berulang kali agar terus diingat. Salah satu perbuatan kaum sodom yang juga kembali terjadi tersebut, mengingatkan penulis untuk kembali meneliti dan mengungkap pesan dibalik semua alur kisah Nabi Luth dan kaumnya ini di dalam Al-Qur'an. Begitu pula dengan pendekatan yang digunakan, melalui pengungkapan tanda dan penanda serta hubungan sintagmatik dan paradigmatis yang ada pada teori Saussure, serta alur naratif kisah Greimas diharapkan mampu mengungkap pesan dibalik alur kisah yang berbeda dan pengulangan yang terjadi berkali-kali.

Kisah Nabi Luth a.s beserta kaumnya bukan lagi hanya sekedar dongeng semata. Kisah tersebut benar adanya dan telah Allahabadikan di dalam kitab-Nya yang bukan hanya diejelaskan di satu surat saja, melainkan di beberapa surat dengan terus diulang pada setiap kisahnya. Salah satu perbuatan yang menyebabkan mereka di azab oleh Allah SWT adalah karena perbuatan keji yang telah menyimpang dalam melampiaskan hawa nafsu mereka. Tentu peristiwa ini menjadi fenomenal dan terkenal agar banyak pelajaran yang dapat diambil dari kisah tersebut.

Perbuatan menyimpang yang dilakukan oleh mereka menjadikannya seburuk-buruknya umat yang diazab dengan sangat dahsyat. Meskipun Allah telah mengazab dan memutar balikkan kota mereka, nyatanya perbuatan keji itu terulang kembali pada umat setelahnya. Seakan tidak selesai dan habis, dari

waktu ke waktu mereka yang memiliki dan melakukan penyimpangan tersebut terus bertambah dan kini telah berani menunjukkan jati diri mereka. Begitupun dengan keadaan saat ini, di dunia yang semakin maju dan berkembang baik secara teknologi maupun akal pengetahuan manusia, menjadikan mereka mengutarakan berbagai alasan atas pembelaan perbuatan keji tersebut. Sejenak khususnya umat muslim lupa akan kisah yang pernah terjadi dan bagaimana azab yang turunkan untuk mebinasakan kaum Sodom. Bukan hanya pelakunya bahkan yang mendukung pun tidak lewat dari azab Allah SWT.

Kaum Sodom merupakan salah satu umat yang memiliki kerusakan moral dan akhlak yang parah dan sulit untuk diperbaiki. Mereka tidak memiliki keimanan, tidak beragama, tidak memiliki kemanusiaan dan memiliki kasih sayang.<sup>5</sup> Kaum Sodom merupakan salah satu umat yang memiliki kerusakan moral dan akhlak yang parah dan sulit untuk diperbaiki. Mereka tidak memiliki keimanan, tidak beragama, tidak memiliki kemanusiaan dan memiliki kasih sayang.

Kisah Nabi Luth a.s dan kaum sodom sendiri bukan hanya diceritakan di dalam Al-Qur'an, melainkan juga pada kitab agama lain salah satunya adalah dalam Al Kitab. Keduanya memiliki beberapa perbedaan dalam alur ceritanya. Dalam Al Kitab diterangkan bahwa peristiwa ini terjadi di kota Sodom dan Gomorrah. Sedangkan di dalam Al-Qur'an hanya diterangkan terjadi di sebuah tempat dimana Nabi Luth tinggal. Juga pada permasalahan keburukan kaum sodom. Jika di dalam Al Qur'an dijelaskan bahwa mereka adalah homoseksualitas, mencuri, dan melakukan kejahatan, sedangkan di dalam Al

---

<sup>5</sup> Redaksi SKM Amanat, *Kisah Nabi Luth, Dukuh Legetang Dan Tragedi Kaum Sodom*, Amanat.Id, 2020, hlm. 1.

Kitab tidak disebutkan secara terbuka. Dan masih banyak lagi perbedaan yang terjadi antara kisah yang ada di dalam Al-Qur'an dan Al Kitab.<sup>6</sup>

Pada kisah Nabi Luth a.s ini kita bukan hanya membaca atau mendengar kisahnya, namun juga kita harus mewaspadaai akibat atau azab yang mereka terima. Bukan tidak mungkin azab tersebut tidak Allah SWT turunkan Kembali, jika memang kita pun melakukan perbuatan dan kejahatan yang sama. Azab sendiri adalah sebagaimana yang tertulis pada kamus besar bahasa Indonesia, yaitu siksa Tuhan yang diganjarkan kepada manusia yang melanggar larangan agama.

Al Zamakhsyari dalam tafsirnya *Al Kasysyaf* memberikan pendapatnya mengenai pengertian azab yang terkenal dengan aliran mu'tazilahnya, yaitu ancaman untuk menakuti orang yang menentang Allah SWT. Dan para pelaku dosa tersebut tidak dapat menghindari dari siksaan Allah SWT. Dalam pengertian ini terdapat beberapa point mengenai azab, yaitu ditinjau dari tujuannya, azab adalah sebuah ancaman yang diberikan bagi pelaku dosa. Melihat pada hukumannya, azab diterapkan bagi mereka yang melakukan kejahatan baik di dunia maupun di akhirat. Azab yang diberikan di dunia seperti musibah yang menimpa umat Nabi Nuh a.s, Nabi Luth a.s dan Nabi lainnya. Tapi hukuman tidak hanya akan diberikan di dunia saja, melainkan di akhirat juga seperti yang dijelaskan oleh Allah dalam ayat-ayat tentang orang-orang ini. Dibandingkan dengan fungsinya, hukuman adalah hukuman yang diberikan kepada pembuat dosa. Namun, jika pelaku masih memiliki iman di dalam hatinya, maka hukuman akan membantunya menghapus dosa-dosa tersebut dan jika dia bertaubat, dia akan merasakan kembali imannya.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup> Haleema Sadia Dkk, *Prophet Lot (Lūt) In the Bible and the Holy Quran*, Interdisciplinary Journal Of Contemporary Research In Business, Vol. 3, 2011, hlm. 1031-1032

<sup>7</sup> Nur Izzah, 'Gambaran Kata Al Azab Dalam Al Qur'an Tafsir Al Kasysyaf 'an Haqaiq Al Tanzil Wa 'Uyun Al Aqawil Fi Wujud Al Ta'Wil' (UIN Sunan Kalijaga, 2014).

Kisah Nabi Luth a.s telah banyak Allah ceritakan di dalam Al-Qur'an seperti pada Qs. Al A'raf: 80-84, jika melihat pada tartib suwar maka kisah Nabi Luth dimulai pada surat Al A'raf ini. Pada ayat ini Allah memerintahkan kita untuk mengingat Kembali kisah Nabi Luth yang berdakwah kepada kaumnya untuk meninggalkan perbuatan penyimpangan itu, sampai pada akhirnya Nabi Luth a.s di usir oleh kaumnya, dan diturunkanlah azab oleh Allah SWT kepada kaum Sodom. Berikut susunan kisah Nabi Luth a.s dan kaum Sodom di dalam Al-Qur'an:

No	Nama Surat	Nomor Ayat	Jenis Surat
1.	Qs. Al A'raf	80-84	Makkiyah
2.	Qs. Hud	77-83	Makkiyah
3.	Qs. Al Hijr	59-77	Makkiyah
4.	Qs. Asy Syu'ara	160-175	Makkiyah
5.	Qs. An Naml	54-58	Makkiyah
6.	Qs. Al Ankabut	28-35	Makkiyah
7.	Qs. Ash Shaffat	133-138	Makkiyah
8.	Qs. Al Qamar	34-39	Makkiyah

**Tabel 1. Kisah Nabi Luth dan Kaum Sodom**

Nama Nabi Luth a.s sendiri di dalam Al-Qur'an terdapat di 17 tempat dan 11 surat. Dalam 27 ayat diantaranya diuraikan tanpa nama, tempat dan pelakunya selain Nabi Luth sendiri dan Nabi Ibrahim a.s sebagai pamannya.<sup>8</sup>

Allah SWT mengutus Nabi Luth a.s sebagai Rasul yaitu pada zaman Nabi Ibrahim a.s, yang tak lain Nabi Luth adalah anak dari saudara laki-laki Nabi Ibrahim. Maka dari itu, dalam perjalanan dakwahnya hingga sampai bertemu dengan kaum Sodom juga karena petunjuk yang Allah berikan melalui pamannya yaitu Nabi Ibrahim a.s. dan Nabi Luth mempercayai Ibrahim dalam pemberian petunjuk tersebut. Seperti yang Allah jelaskan pada surat Al Ankabut ayat 26:

<sup>8</sup> Ali Audah, *Nama Dan Kata Dalam Al Qur'an: Pembahasan Dan Perbandingan*, (Bogor: Pustaka Litera AntarNusa, 2011), hlm. 101.

فَأَمَّنَ لَهُ لُوطٌ وَقَالَ إِنِّي مُهَاجِرٌ إِلَىٰ رَبِّي إِنَّهُ هُوَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ

*“Maka Lut membenarkan (kenabian Ibrahim). Dan dia (Ibrahim) berkata, “Sesungguhnya aku harus berpindah ke (tempat yang diperintahkan) Tuhanku; sungguh, Dialah Yang Mahaperkasa, Mahabijaksana.”*

Dakwah yang dibawa oleh Nabi Luth a.s memiliki perbedaan dari Nabinabi lainnya, jika Nabi yang lain membawa ajaran tentang tauhid atau keesaan Allah SWT, maka Nabi Luth harus terlebih dahulu membenarkan atau meluruskan salah satu perbuatan buruk yang dilakukan kaum Sodom, yaitu penyimpangan dalam bidang seks.<sup>9</sup>

Adanya kisah dalam Al-Qur'an bukan hanya semata tertulis seperti itu saja, namun banyak tujuan dan pembelajaran bagi umat manusia saat ini. Banyak tanda dan simbol yang Allah utarakan dalam setiap kalam-Nya terlebih pada setiap kisah yang ada. Hal ini bertujuan agar manusia dapat berfikir dan merenungi kebaikan atau kesalahan-kesalahan umat terdahulu sampai Allah memberikan azabnya kepada mereka. Sign atau tanda yang Allah berikan tidaklah semuanya dapat dibaca jelas dan di mengerti secara langsung, ada simbol-simbol yang manusia harus mengerti makna dan tafsirnya sehingga dapat menyingkap apa petanda dari penanda yang Allah SWT maksud.

Kajian Al-Qur'an tidak bisa diselesaikan hanya pada pemahaman klasik yang hanya menggunakan riwayat atau mereduksi bahasa ke konteks masa lampau. Namun tidak dapat dipungkiri bahwa Al-Qur'an memiliki struktur bahasa yang kaya dan indah sehingga banyak bahasa Al-Qur'an yang masih menjadi misteri dan memiliki makna yang tersembunyi. Melalui pendekatan semiotika ini diharapkan dapat menyingkap sebuah kisah dengan lebih baik lagi dari segi makna, struktur bahasa maupun tanda-tanda yang terdapat di

<sup>9</sup> Fitrah Amaliah, *Pesan Moral Kisah Nabi Luth Dan Kaumnya (Kajian Surat Al A'raf Ayat 80-84)*, (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020), hlm. 35.



dalamnya. Salah satunya adalah kisah Nabi Luth a.s dan kaum Sodom ini. Karena semiotika sendiri adalah sebuah pendekatan bagi ilmu pengetahuan yang membahas tentang tanda dan simbol dalam kehidupan, salah satunya adalah tanda dalam sebuah kisah sejarah yang telah lalu. Dalam kisah tersebut, penggunaan semiotika dibutuhkan untuk dapat menangkap atau mengungkap tanda serta pesan tersembunyi, baik dari susunan struktur kisah, bahasa yang digunakan, alur kisah yang terjadi atau yang lainnya. Karena sesungguhnya, dalam roda kehidupan manusia tidak bisa lepas dari tanda dan simbol yang Allah SWT berikan dalam perjalanan kehidupannya.

## **B. Rumusan Masalah**

Melihat pada latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, dapat di lihat adanya kemungkinan-kemungkinan dan rahasia yang tersembunyi di balik redaksi ayat yang serta alur kisah yang memiliki perbedaan. Banyaknya kisah dengan alur dan bahasa yang berbeda menunjukkan tanda dan makna tersembunyi bagi para pengkajinya. Untuk melihat kebenaran-kebenaran dari kemungkinan tersebut, peneliti berusaha membuat beberapa rumusan masalah yang akan dikaji, sebagai berikut:

1. Mengapa redaksi ayat dan alur cerita pada setiap kisah nabi Luth a.s di dalam Al-Qur'an berbeda-beda?
2. Bagaimana analisis semiotik Saussure dari simbol dan tanda, serta hubungan sintagmatik-paradigmatik antara kisah Nabi Luth a.s di dalam Al-Qur'an?
3. Bagaimana analisis semiotika naratif Greimas pada kisah Nabi Luth dan kaum Sodom?
4. Apa pesan di balik perbedaan dan simbol yang terdapat pada kisah Nabi Luth dalam Al-Qur'an, nilai akhlak, serta hubungannya dengan kehidupan manusia pada masa sekarang?

### C. Tujuan Penelitian

Tujuan peneliti dalam melakukan penelitian terhadap kisah Nabi Luth a.s dan kaum Sodom ini, untuk mengetahui secara jauh dan dalam mengenai makna dan pesan tersembunyi dari kisah tersebut. Dengan melalui pendekatan semiotika ini, maka akan menghasilkan tujuan, antara lain:

1. Untuk mengetahui maksud dibalik redaksi ayat dan alur cerita yang berbeda pada setiap kisah Nabi Luth a.s di dalam Al-Qur'an.
2. Untuk mengetahui makna dan pesan yang tersembunyi dari kisah Nabi Luth a.s dengan pendekatan semiotika Saussure dan pendekatan pendukung lainnya.
3. Untuk mengetahui struktur naratif Greimas pada kisah Nabi Luth dan kaum Sodom ini.
4. Untuk mengetahui dan memahami pesan serta hubungan kisah kaum Sodom dengan kehidupan dan perilaku manusia di zaman ini.

### D. Kegunaan Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti berharap hasil penelitiannya dapat berguna di kemudian hari, dengan dapat memberi manfaat baik secara akademis maupun sosial praktis.

1. Kegunaan Akademik
  - a. Hasil penelitian diharapkan bisa menjadi rujukan baru bagi para pengkaji Islam khususnya bidang tafsir.
  - b. Dapat menjadi pegangan dan bacaan baru bagi penggiat sejarah mengenai kisah-kisah kaum yang diazab dalam Al-Qur'an.
  - c. Dapat menjadi rujukan untuk mempelajari pendekatan semiotika dalam menganalisis Al-Qur'an.
  - d. Dapat menjadi khazanah ilmu baru dan perkembangan bagi ilmu semiotika dalam bidang kajian tafsir dan Al-Qur'an.

## 2. Kegunaan Sosial Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberi pengetahuan yang baru dan semangat bagi pengkaji sejarah dan tentang Islam, terkhusus pengkaji Al Qur'an sebagai kontribusinya dalam perkembangan khazanah ilmu pengetahuan Islam.
- b. Dapat berguna bagi kehidupan masyarakat dengan mengambil pesan moral dalam setiap alur ceritanya.
- c. Menjadi referensi khusus pengkaji ilmu tafsir dan Al-Qur'an mengenai semiotika Ferdinand De Saussure dan naratif A.J Greimas.

## E. Ruang Lingkup dan Batasan Masalah

### 1. Ruang Lingkup Penelitian

Berdasarkan beberapa penelitian diatas, maka ruang lingkup penelitian ini terdiri dari kajian dengan pendekatan semiotika yang digagas oleh Ferdinand de Saussure, yaitu mengenai kajiannya tentang simbol penanda dan petanda, serta teori hubungan sintagmatik-paradigmatik dari sebuah kisah. Hubungan sintagmatik-paradigmatik digunakan untuk menghasilkan keterkaitan tanda dan makna yang ada pada objek penelitian. Dan semiotika yang digagas oleh A.J Greimas, yaitu mengenai struktur naratif teks atau dalam penelitian ini adalah naratif kisah Nabi Luth dan kaum Sodom. Dari penjelasan teori diatas, penulis memfokuskan pada kajian analisis semiotika pada kisah Nabi Luth a.s dan kaum Sodom di dalam Al-Qur'an. Serta analisis- analisis pendukungnya.

### 2. Batasan Penelitian

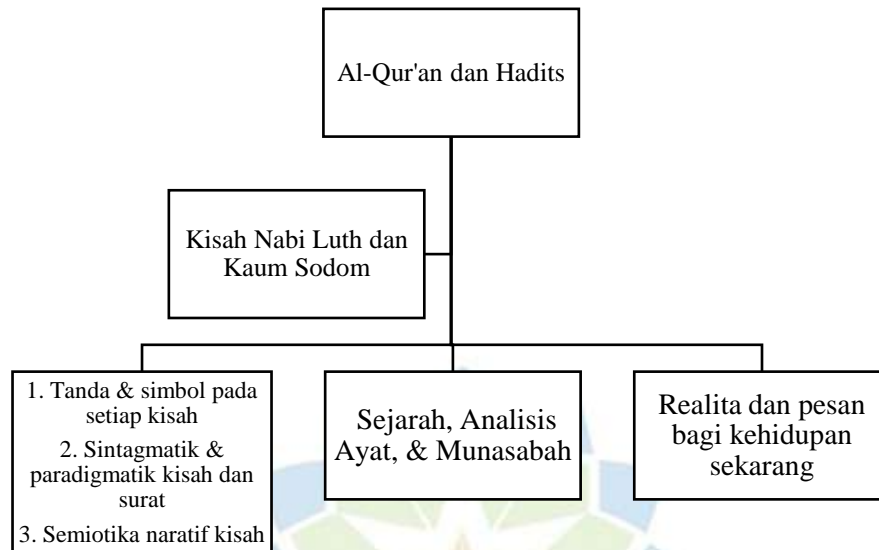
Penelitian ini dibatasi pada beberapa kisah Nabi Luth a.s dan kaum Sodom dalam Al-Qur'an, karena dengan alasan sebagai berikut:

- a. Terdapat pesan yang dapat disampaikan dari setiap redaksi ayat dan alur cerita yang berbeda.

- b. Belum ditemukan penelitian yang membahas kisah Nabi Luth a.s dan kaumnya ini dengan pendekatan semiotika Saussure dan A.J Greimas.

## **F. Kerangka Pemikiran**

Dalam proses penyusunan kerangka teoritis, peneliti akan menggunakan teori semiotika Saussure sebagai pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini. Pada awal proses penelitian peneliti terlebih dahulu melakukan penelitian pendahuluan pada ayat-ayat yang membahas kisah Nabi Luth a.s dan kaum sodom di dalam Al-Qur'an terkhusus mengenai struktur ayat dan alur cerita yang berbeda. Kemudian melakukan penelitian pada tanda, simbol dan petanda yang terdapat dalam setiap kisah Nabi Luth a.s. sebagaimana teori Saussure yang terkenal ialah mengenai teori penanda dan petandanya. Maka peneliti akan meneliti terlebih dahulu pada analisis perbedaan redaksi dan ayat yang berbeda-beda, tetapi masih dalam satu kisah yang sama, serta kata-kata khusus yang hanya ada pada alur kisah Nabi Luth dengan kaumnya. Peneliti berusaha menggabungkan dan menghubungkan antar kisah yang ada dengan teori lain seperti munasabah, mengetahui latar masing-masing surat yang didalamnya terdapat kisah Nabi Luth a.s.. Kemudian dilanjutkan dengan mencari atau mengungkap hubungan sintagmatik dan paradigmatic antar surat dan kisah tersebut. Selanjutnya penelitian pada pendekatan kedua yaitu semiotika A.J Greimas, dengan menguraikan kisah Nabi Luth ini dengan cara naratif dan menggunakan semua teorinya. Dan pada proses selanjutnya ialah peneliti akan mengambil pesan dari adanya tanda dan simbol yang tersembunyi baik pada alur atau redaksi ayat dan kisah dari Nabi Luth dan kaum sodom. Berikut bagan dari kerangka pemikiran yang telah peneliti paparkan di atas:



### G. Penelitian Terdahulu

Dalam membuat penelitian, peneliti melihat pada penelitian-penelitian yang telah lebih dulu dilakukan. Karena penelitian ini melihat dan menggunakan sumber-sumber data yang sudah ada dengan berusaha melengkapinya dengan tatanan bahasa yang lebih modern serta pendekatan dan objek yang berbeda. Maka dari itu, peneliti menguraikan beberapa penelitian terdahulu terhadap kajian yang serupa namun dengan masalah yang berbeda, antara lain:

1. Buku karangan Ibnu Katsir yang berjudul "*Qisas Al Anbiya*". Buku ini menceritakan kisah para Nabi yang bermula dari Nabi Adam a.s sampai dengan Nabi Muhammad SAW. Ibnu Katsir dalam bukunya banyak merujuk dan menukil pada Riwayat-riwayat sebelumnya seperti Ibnu

Asakir. Pembahasan dalam buku ini juga lebih bersifat pada menceritakan sejarah.<sup>10</sup>

2. Buku lain yang juga bercerita mengenai Nabi Luth adalah “*Rangkaian Cerita dalam Al-Qur’an*” yang ditulis oleh Bey Arifin berdasarkan informasi Al Qur’an. Buku ini bercerita mengenai Nabi Luth dan menarasikannya sesuai dengan apa yang ada Al-Qur’an. Namun, tidak ada penggalan makna yang lebih khusus dalam kisahnya, sama seperti kisah lainnya yang hanya bercerita mengenai para Nabi.<sup>11</sup>
3. Penelitian yang ditulis oleh Ridwan, mahasiswa UIN Alauddin Makassar 2018, prodi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir yang berjudul “*Perilaku Seksual Menyimpang Kaum Nabi Luth dalam Al-Qur’an (Kajian Tafsir Maudhu’i)*.” Dalam penelitian ini, penulis tentunya mengkaji perbuatan menyimpang yang dilakukan kaum Nabi Luth dengan metode maudhu’i pada tafsir.<sup>12</sup>
4. Penelitian selanjutnya telah dilakukan oleh Fitrah Amaliah pada program Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir di UIN Jakarta tahun 2020, yaitu mengenai “*Pesan Moral Kisah Nabi Luth dan Kaumnya (Kajian Surat Al A’raf Ayat 80-84)*”. Dalam penelitian ini, disimpulkan beberapa hikmah, yaitu teguh dalam mempertahankan kebenaran, memuliakan lawan jenis sebagai pasangan, percaya pada pertolongan Allah SWT dan bahwa dari setiap perbuatan yang buruk akan mendapat balasannya.<sup>13</sup>
5. Penelitian juga dilakukan oleh salah satu mahasiswa IAN Jember pada tahun 2021 yaitu Istianah mengenai “*Homoseksual dalam Al-Quran (Kajian Semiotika Roland Barthes)*”. Hasilnya adalah ditemukan

---

<sup>10</sup> Abul Fida Ibnu Katsir Ad Dimasyqi Isma’il, *Qisas Al Anbiya*, (Beirut: Muassasat Al Riyan, 2000).

<sup>11</sup> Bey Arifin, *Rangkaian Cerita dalam Al Qur’an*, (Bandung: Al Ma’arif, 2016).

<sup>12</sup> Ridwan, *Perilaku Seksual Menyimpang Kaum Nabi Luth dalam Al Qur’an, (Kajian Tafsir Maudhu’i)*, hlm. 69.

<sup>13</sup> Fitrah Amaliah. *Pesan Moral Kisah Nabi Luth Dan Kaumnya (Kajian Surat Al A’raf Ayat 80-84)*, hlm. 56.

pemaknaan homoseksual dalam Al-Qur'an menurut Roland Barthes yaitu kata *fahisyah*, *liwath*, dan *taktunarrijala syahwatan*.<sup>14</sup>

6. Sebuah jurnal yang ditulis oleh Layyinatus Sifa dengan judul “Intertekstualitas Hukuman Bagi LGBT dalam Al-Qur'an dan Hadits Perspektif Julia Kristeva”. Dalam jurnalnya ia mengungkapkan bahwa pelaku homoseksual dihilangkan penyakit penyimpangannya dengan melalui terapi atau diasingkan dan dikurung di dalam rumah sebagaimana yang dilakukan oleh Nabi Muhammad SAW.<sup>15</sup>
7. Jurnal yang ditulis oleh Nor Istiqamah dengan judul “*Aplikasi Semiotika Naratif A. j. Greimas terhadap kisah Thalut dalam Al-Qur'an*”. Di dalam jurnalnya diterangkan struktur batin dari kisah Thalut di Qs. Al Baqarah: 246-251 yang menggambarkan semangat seseorang untuk menggapai keinginannya dan berjuang bahagia.<sup>16</sup>

Dari semua penelitian terdahulu yang ada diatas, maka penulis simpulkan bahwa penelitian ini memiliki persamaan yaitu Nabi Luth, kaum sodom dan perbuatan kaum sodom sebagai objeknya. Tetapi yang membedakannya adalah penelitian yang penulis kerjakan menggunakan teori tanda dalam mengungkap semua kisah satu persatu di dalam Al-Qur'an. Bukan hanya pada satu ayat atau satu alur cerita, tetapi semua surat yang ada membahas kisah Nabi Luth dan kaum sodom akan diungkap makna dan pesan dibalik simbol dan tanda yang ada di dalamnya. Kemudian di naratifkan dengan teori Greimas.

---

<sup>14</sup> Istianah, *Homoseksual Dalam Al Qur'an (Kajian Semiotika Roland Barthes)*, (IAIN Jember, 2021), hlm. 79.

<sup>15</sup> Layyinatus Sifa, *Intertekstualitas Hukuman Bagi LGBT Dalam Al Qur'am Dan Hadis Perpekstif Semiotika Julia Kristeva*, 2021, hlm. 194.

<sup>16</sup> Nor Istiqomah, '*Aplikasi Semiotika Naratif A.J Greimas Terhadap Kisah Thalut Dalam Al Qur'an*', *Qof*, 1 (2017).